

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Strategi Pembelajaran

##### 1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Istilah strategi (*strategy*) berasal dari “kata benda” dan “kata kerja” dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda *strategos* adalah gabungan kata *stratos* (militer) dengan “*ago*” (memimpin). Sedangkan sebagai kata kerja, *stratego* berarti merencanakan (*to plan*). Semakin luasnya penerapan strategi, dalam bukunya Abdul Majid terdapat pendapat dari Mintzberg dan Waters (1983) mengemukakan bahwa strategi adalah pola umum tentang keputusan atau tindakan. Kemudian juga ada pendapat dari Hardy, Langley, dan Rose dalam Sudjana (1986) mengemukakan bahwa strategi dipahami sebagai rencana atau kehendak yang mendahului dan mengendalikan kegiatan.

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat dikatakan bahwa strategi adalah sesuatu yang direncanakan dan bertujuan untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi meliputi tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan, dan sarana pendukung kegiatan.<sup>1</sup>

Strategi pembelajaran adalah rencana tindakan yang meliputi penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya dalam pembelajaran. Strategi pembelajaran menentukan pendekatan yang dilakukan guru untuk menggapai tujuan pembelajaran. Strategi

---

<sup>1</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 3.

pembelajaran adalah suatu konsep yang dipilih agar mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran meliputi pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.<sup>2</sup>

Selain itu, strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu cara atau teknik yang dipilih untuk mengubah sikap siswa sehingga menjadi kritis, inovatif, kreatif, dan solutif dalam memecahkan masalah.<sup>3</sup> Jadi strategi pembelajaran merupakan suatu cara atau teknik yang diterapkan seorang guru dalam mengubah sikap siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya.

## 2. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran

### a. Strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*)

- 1) Strategi pembelajaran langsung adalah strategi dengan tingkat keterpusatan guru yang paling tinggi, dan paling sering digunakan. Pada strategi ini meliputi metode ceramah, pertanyaan didaktik, pengajaran eksplisit, praktek dan latihan, serta demonstrasi.
- 2) Strategi pembelajaran langsung yang efektif digunakan untuk memperluas pengetahuan atau mengembangkan keterampilan secara bertahap.

### b. Strategi pembelajaran tidak langsung (*indirect instruction*)

- 1) Pembelajaran tidak langsung menunjukkan tingginya partisipasi siswa dalam melakukan observasi, penyelidikan,

---

<sup>2</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2019), 99.

<sup>3</sup> Irwan Budiana dkk., *Strategi pembelajaran* (CV Literasi Nusantara Abadi, 2022), 1.

menggambarkan kesimpulan berdasarkan data atau merumuskan hipotesis.

- 2) Dalam pembelajaran tidak langsung, peran guru berubah dari penceramah menjadi fasilitator, pendukung, dan sumber personal (*resource person*).
- 3) Guru merencanakan lingkungan belajar, memberikan kesempatan siswa untuk berpartisipasi, dan jika memungkinkan memberikan umpan balik kepada siswa ketika mengajukan pertanyaan.
- 4) Strategi pembelajaran tidak langsung mensyaratkan penggunaan bahan cetak, non-cetak, dan sumber daya manusia.

c. Strategi pembelajaran interaktif (*interactive instruction*)

- 1) Strategi pembelajaran interaktif mengacu kepada bentuk diskusi dan *Sharing* antara siswa.
- 2) Strategi pembelajaran interaktif dikembangkan dalam beberapa kelompok dan metode interaktif. Ini termasuk terdapat bentuk-bentuk diskusi kelas, diskusi kelompok kecil atau pengerjaan tugas berkelompok, serta siswa bekerjasama secara berpasangan.<sup>4</sup>

d. Strategi pembelajaran melalui pengalaman (*exsperiential learning*)

- 1) Strategi belajar yang dikembangkan melalui pengalaman menggunakan bentuk sekuens induktif, berpusat pada siswa, serta berorientasi pada aktivitas.

---

<sup>4</sup> Irwan Budiana dkk., *Strategi pembelajaran* (CV Literasi Nusantara Abadi, 2022), 11.

- 2) Penekanan dalam strategi belajar melalui pengalaman adalah pada proses pembelajaran, dan bukan hasil pembelajaran.
- 3) Guru dapat menggunakan strategi ini baik di dalam kelas maupun di luar kelas. misalnya, metode simulasi dapat digunakan di dalam kelas, sedangkan metode observasi dapat digunakan di luar kelas untuk memperoleh gambaran opini publik.<sup>5</sup>

e. Strategi pembelajaran mandiri

Belajar mandiri adalah strategi pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan inisiatif individu, kemandirian, dan peningkatan diri. Fokusnya adalah pada perencanaan belajar mandiri oleh siswa dengan bantuan guru. Belajar mandiri juga bisa dilakukan dengan teman atau dalam kelompok kecil.<sup>6</sup>

### 3. Strategi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Pembelajaran adalah proses perubahan tingkah laku siswa setelah siswa menerima, mencapai, dan menguasai materi pelajaran yang telah diberikan oleh guru. Ketika melaksanakan pembelajaran hendaknya disertai dengan tujuan yang jelas, terkait dengan sistem dalam proses pencapaian tujuan pendidikan Al-Qur'an. Strategi pembelajaran Al-Qur'an menurut Zarkasyi adalah sebagai berikut:

- a. Privat (individual) atau sorogan adalah dengan cara ustadz atau ustadzah menyimak bacaan anak satu per satu yang kemudian hasil

---

<sup>5</sup> Ibid; 11.

<sup>6</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 12.

dari bacaan tersebut ditulis ke dalam buku drill atau buku prestasi bacaan.

- b. Klasikal yaitu ustadz/ustadzah memberi contoh terlebih dahulu kemudian anak mengikuti secara bersama-sama.<sup>7</sup>
- c. Klasikal individu, dalam prakteknya sebagian waktu guru dimanfaatkan untuk menerangkan pokok-pokok pelajaran, hanya dua sampai tiga halaman dan seterusnya, sedangkan membaca sangat ditekankan kemudian nilai prestasinya.
- d. Klasikal baca simak, dalam prakteknya guru menerangkan pokok pelajaran yang rendah (klasikal), kemudian di kelas ini santri diuji satu per satu dan disimak oleh para santri demikian seterusnya hingga pokok pelajaran berikutnya.
- e. Cara belajar siswa aktif (CBSA), dalam prakteknya membaca langsung tanpa dieja, santri lebih banyak membaca dan guru hanya membetulkan bacaan jika ada yang salah.<sup>8</sup>

## **B. Guru Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)**

Sebelum mempelajari dan memahami Al-Qur'an secara mendalam maka terlebih dahulu harus dapat membaca dan menulisnya. Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an pada anak usia dini harus dilakukan seefektif mungkin. Baik ditingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) ataupun pada Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dan dengan orang tua dirumah dapat membantu dalam pembelajaran dasar-dasar Al-Qur'an sehingga

---

<sup>7</sup> Ida Rahmawati dkk., "Implementasi Metode Iqro' Pada Anak Usia Dini Di Era Covid-19," *Awwaliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 2 (2021): 91.

<sup>8</sup> M. PdReni Soflianti Titin Mariatul Qiptiyah dan Reni Soflianti, "Implementasi Program Baca Tulis AL-Qur'an (BTQ) Di Madrasah Aliyah Roudlotul Mutaallim Baratan Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Pendahuluan," *Tasamuh: Jurnal Studi Islam* 13 (2021): 322.

dapat tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Seperti halnya pemberian stimulus terhadap aspek-aspek lainnya dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an hal ini harus mendapatkan perhatian dari pendidik di sekolah ataupun orang tua di rumah. Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an awal dari pembelajaran Al-Qur'an yang sebenarnya. Jika seorang anak sudah mengenal huruf, tanda baca, bisa menulis serta membaca Al-Qur'an maka akan lebih mudah mengajarkan keterampilan belajar Al-Qur'an lainnya seperti menghafal dan mengartikannya.<sup>9</sup>

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional yang peran utamanya mendidik, mengajar, mengarahkan, membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik sejak pendidikan anak usia dini melalui pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru adalah orang yang memiliki profesionalitas dalam pengajaran islam yang bertanggung jawab untuk memberikan pengetahuan, bimbingan, dan bantuan kepada siswa dalam mengembangkan kedewasaannya baik dalam bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik sesuai dengan ajaran agama islam yaitu taat kepada Allah SWT dan rasul-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Peran guru yang dimaksud disini merujuk pada peran guru dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an. Guru adalah faktor penentu yang pada umumnya sangat dominan dalam pengajaran, karena guru

---

<sup>9</sup> Sri Maharani dan Izzati Izzati, "Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4, no. 2 (2020): 1291.

berperan dalam proses pembelajaran, dimana proses pembelajaran merupakan inti dari segala pembelajaran .<sup>10</sup>

Secara etimologis pembelajaran baca tulis Al-Qur'an adalah melafalkan dan menulis ayat-ayat Al-Qur'an dengan mengetahui kaidah-kaidah yang ditentukan seperti makharijul huruf, panjang pendek, tajwid, dan kaidah penulisan agar makna ayat Al-Qur'an tidak berubah. Kemampuan dalam membaca dan menulis Al-Qur'an merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki setiap muslim sejak kecil, karena masa kanak-kanak adalah masa berkembangnya budi pekerti atau akhlak yang baik, serta pendalaman iman secara sempurna dan akidah secara mendalam. Mengingat Al-Qur'an sebagai kitab suci umat islam sekaligus sebagai petunjuk jalan kebenaran.<sup>11</sup>

Pembelajaran Al-Qur'an sebagai dasar penanaman karakter religius sudah harus menjadi perhatian bagi semua kalangan demi tercapainya bangsa yang bermartabat. Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) pada anak usia dini harus dilakukan seefektif mungkin. Baik di tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) atau pada Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) maupun di rumah bersama orang tua dapat membantu dalam pembelajaran dasar-dasar Al-Qur'an sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai. Tujuan akhir dari mengajarkan anak membaca dan menulis Al-Qur'an sejak dini adalah untuk mengenalkan dan

---

<sup>10</sup> Wihelis Fitriani, Abu Bakar Umar, dan Ilham Fahmi, "Strategi Guru Baca Tulis Qur'an dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an pada Siswa Kelas VIII di MTs Al Fatimiyah Karawang," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 5, no. 2 (2021): 113.

<sup>11</sup> Khalimatus Sadiyah dan Sa'adatul Kholili, "Pendampingan Pembelajaran Baca Tulis Al Quran Pada Siswa Sd Negeri 2 Kuwasen Jepara," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin* 4, no. 3 (2021): 148.

menanamkan rasa cinta dan keinginan untuk belajar Al-Qur'an pada anak. Sebagaimana pemberian stimulus terhadap aspek-aspek lainnya pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) juga harus mendapatkan perhatian baik itu dari pendidik di sekolah atau orang tua di rumah.<sup>12</sup>

Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) merupakan awal dari pembelajaran Al-Qur'an yang sesungguhnya. Melalui pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) anak akan belajar dasar-dasar pendidikan Al-Qur'an seperti mengenalkan huruf hijaiyah, melafalkan dan menulis huruf hijaiyah, tanda baca dan makhrajul huruf, dan dasar-dasar pembelajaran Al-Qur'an lainnya. Jika anak sudah mengenal huruf, tanda baca, mampu menulis serta membaca Al-Qur'an maka akan lebih mudah untuk mengajarkan keterampilan belajar Al-Qur'an lainnya seperti hafalan dan mengartikannya.<sup>13</sup>

Jadi dapat disimpulkan guru Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) adalah seorang pendidik yang memberikan pengaruh besar kepada santri/peserta didik terhadap pengetahuan yang berkaitan dengan membaca dan menulis Al-Qur'an. Guru Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) mempunyai kemampuan yang berkaitan dengan Al-Qur'an seperti membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan tajwid dan dapat menulis dengan bagus dan benar.

### **C. Kefasihan Membaca Al-Qur'an**

#### **1. Pengertian Kefasihan Membaca Al-Qur'an**

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia kefasihan membaca adalah keadaan lancarnya sesuatu yang tidak terputus-putus, tersendat-

<sup>12</sup> Maharani dan Izzati, "Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Anak Usia Dini," 2020, 1291.

<sup>13</sup> Sri Maharani dan Izzati Izzati, "Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4, no. 2 (2020): 1291.

sendat (fasih). Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril yang termasuk mukjizat terbesar sepanjang sejarah manusia. Jadi kefasihan membaca Al-Qur'an ialah mempelajari bacaan Al-Qur'an dengan tartil dan membaca dengan cara memperhatikan sifat-sifat huruf dan tajwidnya kefasihan yang dimaksudkan dalam tulisan ini adalah mempelajari bacaan Al-Qur'an dengan benar dan baik sehingga bacaan Al-Qur'an kita menjadi tartil. Dengan kefasihan membaca Al-Qur'an santri diharapkan dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Sebagaimana perintah Allah dalam surat Al-Muzammil ayat 4:<sup>14</sup>

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Artinya: “*dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan*”.<sup>15</sup>

Firman tersebut diperkuat dengan sabda-nya *tartiilan* artinya: “*Dengan tartil yang sesungguhnya*”. Jadi benar-benar diperhatikan dengan memperbaiki bacaan Al-Qur'an. Sementara itu dalam mempelajari Al-Qur'an, yang menjadi hal paling penting untuk diperhatikan adalah kefasihan membaca yang berarti kebenaran dan ketepatan dalam membacanya, hal ini harus diajarkan dan dibiasakan sejak dini. Kefasihan membaca Al-Qur'an adalah kemampuan dalam melafalkan Al-Qur'an serta membaguskan huruf/kalimat Al-Qur'an satu per satu dengan jelas, teratur, pelan-pelan, dan tidak tergesa-gesa dan sesuai dengan hukum tajwid. Tujuan dari ilmu tajwid yaitu untuk

<sup>14</sup> Junaidi dan Mulianah, “Pengaruh Kefasihan Membaca Al-Qur'an Terhadap Keterampilan Membaca Pada Bidang Studi Bahasa Arab,” 202.

<sup>15</sup> Qs. Al-Muzzamil (73): 4, 574.

menjaga bacaan Al-Qur'an terhadap kesalahan dan perubahan juga menjaga lisan dari kesalahan membaca. Setelah terbiasa untuk mempelajari kefasihan membaca Al-Qur'an sejak dini, maka dipastikan anak mudah dalam melancarkan bacaan Al-Qur'an.<sup>16</sup>

## 2. Langkah-langkah membaca Al-Qur'an dengan fasih

### a. Mengenal huruf hijaiyah

Langkah pertama agar fasih dan lancar membaca Al-Qur'an secara baik dan benar adalah dengan mengenal bentuk huruf hijaiyah terlebih dahulu. Tanpa mengenal huruf hijaiyah, kita akan mengalami kesulitan, bahkan tidak akan mampu membaca Al-Qur'an. Huruf hijaiyah merupakan kumpulan huruf-huruf Arab yang berjumlah 29 yaitu:

ا ب ت ث ج ح خ د ذ ر ز س ش ص ض ط ظ ع غ ف  
ق ك ل م ن و ه ء ي

### b. Mengetahui kaidah dan hukum bacaan

Dalam hal ini terbagi menjadi dua macam ialah *makharijul huruf*, *sifatul huruf* dan hukum tajwid.

1) *Makharijul huruf* yaitu tempat keluarnya huruf hijaiyah mulai dari huruf Alif sampai huruf Ya. Pengertian makhroj adalah tempat keluarnya huruf dalam dalam melafalkan huruf Al-Qur'an. Makhroj secara bahasa adalah tempat keluar dan

<sup>16</sup> Ahmad Izzan dan Sonia Noviana, "Pengaruh Penerapan Metode Iqro' Terhadap Kelancaran Membaca Al-Qur'an Studi di Madrasah Ibtidaiyah Rohmaniyah Sukawening Garut," *Masagi* 1, no. 1 (6 Agustus 2022): 109–15.

menurut istilah adalah tempat keluarnya huruf. Mengetahui tempat keluarnya huruf-huruf hijaiyah adalah sangat penting karena hal ini menjadi dasar dalam melafadzkan huruf hijaiyah secara benar. Agar terhindar dari kesalahan membaca, jika bacaan tersebut salah maka akan merubah arti yang sebenarnya. Adapun tempat keluarnya huruf meliputi:

- a) *Al-Halq* (tenggorokan) meliputi: Pangkal tenggorokan (ه dan ل), Tengah tenggorokan (ع dan ح), Ujung tenggorokan (غ dan خ)
- b) *Al-Lisan* (lidah) meliputi: pangkal lidah dengan langit-langit (ق), lidah hampir pangkal dengan langit-langit (ك), lidah bagian tengah dengan langit-langit, (ج ش ي), tepi lidah kanan atau kiri dengan memanjang dari pangkal sampai depan (ض), tepi lidah kanan dan kiri sampai ujung lidah dengan gusi atas (ل), ujung lidah dengan gusi atas (ن), ujung lidah dengan gusi atas dekat makhraj Nun (ر), punggung kepala lidah dengan pangkal gigi seri atas (ت د ط), ujung lidah dengan pangkal gigi seri yang atas (س ص ز), dan ujung lidah dengan ujung dua buah gigi atas (ث ظ).
- c) *As-Syafatain* (bibir) meliputi: bibir bawah dengan ujung gigi atas (ف), bibir atas dan bawah dengan rapat (ب م), dan bibir atas dan bawah dengan agak renggang sedikit (و).

d) *Al-Jauf* (rongga mulut) meliputi: semua huruf mad yaitu Alif, ya, dan wawu.

e) *Al-Khoisyum* (pangkal hidung) meliputi: nun sukun atau tanwin ketika di idgham Bighunnahkan, di ikhfakan, serta di iqlabkan, dan mim sukun yang di idghomkan pada mim dan di ikhfa'kan pada pada ba'.<sup>17</sup>

2) Hukum tajwid. Secara bahasa tajwid berasal dari bahasa arab yaitu “*jawwada-yujawwidu*” yang berarti memperbagus. Sedangkan menurut istilah adalah suatu ilmu untuk mengetahui pengucapan huruf-huruf arab (membaca Al-Qur'an) secara baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid untuk mengetahui cara membaca Al-Qur'an dan memahami kaidah tentang *makhorijul huruf* dan *sifatul huruf* serta hukum-hukum bacaan yang terdapat di dalam Al-Qur'an.<sup>18</sup>

### c. Memahami tanda waqaf

Waqaf adalah memutuskan suara pada suatu kalimat dalam waktu tertentu, tidak begitu lama, kemudian mengambil napas satu kali dengan niat melalui kembali bacaan Al-Qur'an. Waqaf bertujuan mewujudkan bacaan Al-Qur'an dengan tartil. Jadi,

<sup>17</sup> Wahyu Ningsih dkk., “MOTIVASI BELAJAR BACA TULIS QUR'AN SISWA DI SMP ALFA SANAH,” *el-Moona: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2022): 46.

<sup>18</sup> Junaidi dan Mulianah, “Pengaruh Kefasihan Membaca Al-Qur'an Terhadap Keterampilan Membaca Pada Bidang Studi Bahasa Arab,” 202.

seseorang belum dikatakan tartil membaca Al-Qur'an, jika tidak memperhatikan hukum bacaan waqaf.<sup>19</sup>

### 3. Adab dalam Membaca Al-Qur'an

Secara etimologi (bahasa) adab berasal dari bahasa Arab yaitu *addaba-yu'addibu-ta'dib* yang memiliki arti 'mendidik' atau 'pendidikan'. Dalam kamus Al-Munjid dan Al-Kautsar, adab dikaitkan dengan akhlak yang memiliki arti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabi'at sesuai dengan nilai-nilai agama islam. Sedangkan dalam bahasa Yunani adab disamakan dengan kata *ethicos* atau *ethos*, yang artinya kebiasaan, perasaan batin, kecenderungan hati untuk melakukan perbuatan. *Ethicos* kemudian berubah menjadi etika.<sup>20</sup>

Al-Ghazali dalam kitab *ihya' ulum al-din* menyatakan pengertian akhlak adalah suatu keadaan dalam jiwa yang tetap memunculkan suatu perbuatan secara mudah dan ringan tanpa perlu pertimbangan dan analisa. Sebagai manusia tentu mempunyai adab dan norma-norma tersendiri agar hidupnya terarah. Baik norma terhadap diri sendiri, makhluk ciptaan-Nya, dan terhadap Allah SWT. Salah satu norma yang perlu diperhatikan adalah ketika berinteraksi dengan kalam Allah yaitu Al-Qur'an Al-Karim.

Jadi, adab membaca Al-Qur'an adalah norma, tata cara, budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat yang sesuai dengan nilai-

---

<sup>19</sup> Junaidi dan Mulianah, 202.

<sup>20</sup> Ismail Ismail dan Abdulloh Hamid, "Adab Pembelajaran Al-Quran: Studi Kitab At-Tibyan Fi Adabi Hamalatil Quran," *Jurnal Ilmiah Ar-Risalah: Media Ke-Islaman, Pendidikan dan Hukum Islam* 18, no. 2 (2020): 223.

nilai agama islam dalam berinteraksi dengan kalam Allah agar dapat mengetahui dan mendekatkan diri dengan Allah.

Adapun adab membaca Al-Qur'an menurut Imam Nawawi yaitu:

- a. Ikhlas
- b. Membersihkan mulut dengan siwak atau lainnya
- c. Dalam kondisi suci
- d. Berwudhu atau bertayamum, jika tidak ada air
- e. Tempat yang bersih
- f. Menghadap kiblat
- g. Memulai *Qiraah* dengan *Ta'awudz*
- h. Membiasakan mengawali setiap surah dengan basmalah
- i. Mentadaburi ayat
- j. Mengulang-ulang ayat tertentu untuk direnungi
- k. Membaca dengan tartil
- l. Memohon karunia Allah saat membaca ayat rahmat
- m. Menghormati Al-Qur'an dengan menghindari tertawa, bersorak-sorak, dan berbincang-bincang di sela-sela *qiraah* kecuali perkataan yang sangat mendesak.
- n. Tidak boleh membaca Al-Qur'an dengan bahasa selain Arab
- o. Boleh membaca Al-Qur'an dengan menggunakan *Qiraah Sab'ah*
- p. Membaca Al-Qur'an sesuai urutan mushaf
- q. Membaca Al-Qur'an dengan melihat mushaf
- r. Tidak mengeraskan suara ketika membaca Al-Qur'an

- s. Dianjurkan membaguskan suara ketika *qiraah*.<sup>21</sup>

#### 4. Keutamaan Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an memiliki banyak *fadhilah* yang tidak terhingga, sehingga Al-Qur'an bernilai lebih tinggi dibandingkan dengan yang lainnya. Di antara keutamaan itu ialah sebagai berikut:

- a. Al-Qur'an memberi syafaat bagi penjaganya.
- b. Penghafal Al-Qur'an akan mendapatkan pahala yang berlipat ganda, menjadi keluarga Allah.
- c. Orang yang melafalkan Al-Qur'an tergolong sebagai orang-orang pilihan yang mulia bersama para nabi dan para syuhada.
- d. Orang tua penghafal Al-Qur'an akan diberikan mahkota pada hari kiamat.
- e. Penghafal Al-Qur'an akan dipakaikan mahkota kehormatan dan jubah karomah, serta mendapat keridhaan Allah, diberi ketenangan jiwa.
- f. Penghafal Al-Qur'an dapat memberi syafaat pada keluarganya.
- g. Ada perintah untuk memuliakan ahli Al-Qur'an dan dilarang menyakitinya.
- h. Penghafal Al-Qur'an diprioritaskan hingga wafat.<sup>22</sup>

#### D. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

Taman pendidikan Al-Qur'an adalah lembaga pendidikan non-formal yang menekankan pada pembelajaran dan penanaman nilai-nilai qurani bagi anak usia pendidikan dasar. Adanya pendidikan Al-Qur'an

---

<sup>21</sup> Ismail dan Hamid, 224.

<sup>22</sup> Ismail dan Hamid, 220.

membawa misi yang sangat mendasar terkait dengan pentingnya memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an sejak usia dini. Kejayaan itu mendapatkan momentumnya di tahun 1990-an setelah ditemukan berbagai metode dan pendekatan untuk belajar membaca Al-Qur'an. Dalam TPQ anak tidak hanya diharapkan memiliki kecerdasan intelektual dan emosional tetapi juga cerdas secara rohani yang mulai dibangun sejak dini. TPQ adalah salah satu asupan keimanan manusia. TPQ juga sebagai salah satu sarana dakwah Islam yang dirancang sesuai dengan kebutuhan seorang anak. Dalam dakwah Islam melalui TPQ, anak diajarkan bagaimana mulai mengenal huruf hijaiyah, bisa membacanya, dapat menulisnya, dan sampai membaca Al-Qur'an. TPQ tidak hanya mengajarkan Baca Tulis Al-Qur'an saja, tetapi juga diperkenalkan dengan ajaran-ajaran dasarnya Islam, seperti cara berwudhu dengan benar, bacaan-bacaan ketika wudhu, cara sholat yang benar, bacaan-bacaan sholat, dan seterusnya. Para ustadz/ustadzah juga mengenalkan sejarah nabi, kisah para nabi, kisah-kisah sejarah Islam dirangkum dalam bahasa anak-anak.<sup>23</sup>

Peran taman pendidikan Al-Qur'an sebagai pendidikan nonformal sangat penting untuk membantu mengembangkan anak ke arah pembentukan sikap, pengetahuan, dan pengamalan keagamaan, melalui pendekatan yang disesuaikan dengan lingkungan dan tahap perkembangan anak berdasarkan Al-Qur'an dan sunnah rasul. Pada usia dini, sangatlah penting anak-anak mendapatkan pendidikan watak yang tepat untuk kehidupannya, baik di masa kanak-kanak maupun setelah masa dewasa.

---

<sup>23</sup> Waqfin dkk., "Pelatihan Membaca Al-Qur'an dengan Menggunakan Metode Yanbu'a bagi Guru TPQ di Desa Pulorejo Jombang," 133.

Orang tua dan pendidik hendaknya tidak bosan untuk selalu memberikan nasihat, teladan, ruang pilihan, kesempatan untuk mengambil keputusan, keleluasaan bagi anak-anak untuk meneladan, mengikuti dan menilai baik buruk, tentang yang benar dan salah, tetapi merupakan pelatihan pembiasaan secara terus menerus tentang sikap benar dan baik, sehingga akhirnya menjadi suatu kebiasaan.<sup>24</sup>

## **E. Metode Pembelajaran**

### **1. Pengertian Metode**

Secara etimologis metode berasal dari kata *metha* yang berarti balik atau belakang, dan *hodos* yang berarti melalui atau melewati. Dalam bahasa Arab disebut dengan *ṭarīqah* yang berarti jalan. Dapat disimpulkan metode berarti jalan yang harus diikuti untuk tercapainya tujuan yang diinginkan. Sedangkan dari segi terminologi ialah jalan yang ditempuh oleh seseorang untuk mencapai tujuan tertentu, baik dalam lingkungan ataupun perniagaan meskipun dalam kaitan ilmu pengetahuan dan lainnya. Metode adalah cara mengajar yang sudah disusun berdasarkan prinsip dan sistem tertentu sehingga siswa dapat menangkap pelajaran dengan baik, efektif dan efisien.<sup>25</sup>

### **2. Macam-Macam Metode Pembelajaran Al-Qur'an**

Dalam belajar membaca Al-Qur'an membutuhkan metode-metode yang mudah dan cepat. Ada banyak metode yang digunakan

---

<sup>24</sup> Edi Purnomo, "Kurikulum Badan Koordinasi Taman Pendidikan Al-Qur'an Untuk Pendidikan Anak Di Kota Semarang," *Qouman: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 1, no. 1 (2022): 21.

<sup>25</sup> Ulya, "Pengaruh Metode Pembelajaran dan Tipe Kepribadian Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab (Studi Eksperimen Pada MAN 1 Semarang)," 6.

agar cepat dan mudah dalam mempelajari Al-Qur'an, metode-metode tersebut adalah sebagai berikut:

a. Metode Iqro'

Metode Iqro' adalah metode yang menekankan langsung pada latihan kelancaran membaca Al-Qur'an dan menggunakan buku panduan yakni buku Iqro' yang disusun oleh KH. As'ad Humam. Adapun kelebihan dari metode Iqro' itu sendiri yaitu adanya buku modul yang mempermudah antara guru dan siswa; CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) dalam proses pembelajaran Al-Qur'an, bersifat privat (individual), fleksibel dan sistematis. Selain memiliki kelebihan, metode Iqro' juga memiliki kekurangan diantaranya yaitu siswa tidak tahu huruf hijaiyah karena tidak diperkenalkan pada awal pembelajaran, siswa kurang tahu istilah atau nama-nama bacaan dalam ilmu tajwid.<sup>26</sup>

b. Metode Al-Barqy

Secara bahasa arti Al-barqy adalah secepat kilat, sedangkan menurut istilah pengertian Al-barqy merupakan sebuah metode pembelajaran yang terstruktur secara praktis, sehingga para santri atau siswa yang belajar dengan metode dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan dalam waktu yang relatif singkat. Metode ini adalah sebuah buku sederhana dalam satu paket sebagai tuntunan membaca huruf Al-Qur'an, metode ini menggunakan metode semi SAS, yang bersifat analitik dan sintetik. tujuan dari model diatas

---

<sup>26</sup> Izzan dan Noviana, "Pengaruh Penerapan Metode Iqro' terhadap Kelancaran Membaca Al-Qur'an Studi di Madrasah Ibtidaiyah Rohmaniyah Sukawening Garut."

adalah bahwa metode ini memiliki kemampuan dalam memisah huruf, menggabungkan suatu bunyi atau suatu huruf dan perkataan dan berusaha agar setiap setruktur memiliki makna dan mudah diingat.<sup>27</sup>

c. Metode Qiro'at

Metode Qiroati merupakan suatu model pembelajaran membaca Al-Qur'an yang secara langsung (tanpa dieja) dan menggunakan pembiasaan membaca tartil sesuai dengan kaidah tajwid. Ada dua hal dibalik definisi metode Qiroati, yaitu membaca Al-Qur'an secara langsung dan pembiasaan membaca tartil dengan menggunakan kaidah ilmu tajwid. Membaca Al-Qur'an secara langsung atau tanpa dieja, artinya adalah huruf yang ditulis dalam bahasa Arab langsung dibaca tanpa dijelaskan cara melafalkannya. Pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode pembelajaran Qiroati menggunakan kalimat yang sederhana, sesuai dengan kebutuhan dan tingkat materi. Tujuan utama dari metode Qiroati adalah siswa mampu secara langsung mempraktekan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan tajwid.<sup>28</sup>

d. Metode Ummi

Metode Ummi adalah salah satu metode membaca Al-Qur'an dengan bacaan tartil. Metode Ummi menggunakan alat

---

<sup>27</sup> Prayuda Gusnaldi, "Implementasi Metode An-Nahdliyah dalam Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPA Hasanuddin Desa Sabah Luppak Kecamatan Kota Agung Kabupaten Tanggamus," 2020, 47.

<sup>28</sup> Saipul Wakit dan Dini Agustin, "Pelatihan Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Qiro'ati Di Madrasah Diniah Darul Ulum Mumbulsari Jember," *Jurnal Pengabdian Masyarakat IPTEKS* 6, no. 1 (27 Oktober 2020): 28., <https://doi.org/10.32528/jpmi.v6i1.3730>.

bantu yaitu buku yang disusun oleh Masruri dan Yusuf. Metode Ummi memiliki sesuatu yang berbeda dari yang lainnya yaitu terdapat pada sistem yang digunakan. Metode Ummi yang lahir sejak 2011 yang berarti termasuk metode yang baru di tengah-tengah masyarakat namun hingga saat ini telah digunakan oleh lebih dari 1000 lembaga di 24 propinsi di Indonesia.<sup>29</sup>

e. Metode An-Nahdliyah

Metode An-Nahdliyah adalah sebuah sistem mempelajari membaca Al-Qur'an yang disusun oleh L.P Ma'arif NU cabang tulungagung pada tahun 1990, metode ini tidak jauh dengan metode Qiro'ati dan metode Baghdadi karena merupakan pengembangan dari metode-metode tersebut. Metode ini lebih menekankan pada ketepatan dan keteraturan membaca dengan ketukan atau lebih ditekankan pada ketukan. Metode ini diciptakan oleh KH. Munawwir Kholid karena atas prihatiannya beliau kepada putra dan putrinya yang mengaji di mushola dengan memakai metode yang tidak berasal dari kultur pesantren, hal tersebut jika diteruskan akan mengubah sistem berpikir mereka. Beliau menciptakan suatu metode cepat belajar Al-Qur'an yang besifatkan ke Nahdlatul Ulama (NU). Model pembelajaran yang bercirikan nahdliyin dengan menggabungkan nilai salaf dan metode pembelajaran modern ini dianggap akan sangat efektif

---

<sup>29</sup> Didik Hernawan dan Muthoifin Muthoifin, "Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an," *Profetika: Jurnal Studi Islam* 19, no. 1 (13 Februari 2019): 28., <https://doi.org/10.23917/profetika.v19i1.7751>.

untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri atau siswa di TPA maupun di sekolah.<sup>30</sup>

Inti pelajaran metode an-Nahdhiyah: Pada jilid pertama siswa diperkenalkan huruf yang belum dirangkai sekaligus pengenalan tanda baca *fathah*, *kasrah*, dan *dhammah*. Pada jilid kedua diajarkan rangkaian huruf, bacaan *mad thabi'i*, tanda bacaan, *harakat tanwin*, pengenalan angka arab. Jilid yang ketiga diajarkan, *ta'marbutah*, huruf dengan tanda *sukun*, *alif Fariqah*, *ikhfak*, *hamzah washal*. Jilid keempat diajarkan bacaan *izhar qomariyah*, bacaan *izhar syafawi*, bacaan *izhar halqiyah*, dan bacaan mad wajib muttasil. Jilid kelima diajarkan bacaan *lien*, tanda *tasydid*, bacaan *ghunnah*, *idhgam bighunnah*, *idhgam bila ghunnah*, dan *iqlab*, cara membaca *lafadz jalalah*, dan bacaan *ikhfa' syafawi*. Di akhir jilid 1-5 diberikan materi do'a harian. Jilid keenam diajarkan *idhgam syamsiyah*, *qolqolah*, *mad lazim kilmi musaqqol/ mukhaffaf*, *mad aridly*, *mad iwadh*, *mad lazim harfi*, tanda-tanda *waqof*, dan surat-surat pilhan.<sup>31</sup>

## F. Media Pembelajaran

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia online (KBBI daring) kata media berarti alat, perantara, penghubung, atau yang terletak antara dua pihak. Kata media berasal dari bahasa laatin dari kata *medium*, yang secara harfiah berarti “perantara” atau pengantar. Sedangkan menurut

<sup>30</sup> Gusnaldi, “Implementasi Metode An-Nahdliyah dalam Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Tpa Hasanuddin Desa Sabah Luppak Kecamatan Kota Agung Kabupaten Tanggamus,” 50.

<sup>31</sup> Muhammad Aman Ma'mun, “Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an,” *Jurnal pendidikan islam* 4, no. 1 (2018): 58.

bahasa Arab adalah *wasa'il* (وَسَائِلٌ) merupakan bentuk jamak dari kata *wasilah* (وَسِيلَةٌ) yang berarti perantara atau pengantar. Kata perantara itu sendiri berarti berada di antara dua sisi atau yang menengahi antara dua pihak. Karena posisinya yang ada di tengah, maka disebut sebagai pengantar atau penghubung, yaitu untuk mengantar atau menghubungkan atau menyalurkan sesuatu dari satu sisi ke sisi lainnya.<sup>32</sup>

Jadi dapat disimpulkan media adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan pesan, membangkitkan pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga memudahkan terjadinya pembelajaran pada dirinya. Sedangkan kata pembelajaran berasal dari kata “belajar”. Belajar merupakan kegiatan berproses yang mempunyai unsur yang sangat penting dalam pelaksanaan setiap jenjang pendidikan. Selain itu, belajar sebagai latihan bekal seperti yang terlihat pada latihan membaca dan menulis. Jadi media pembelajaran adalah setiap orang, materi atau peristiwa yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap.<sup>33</sup>

Dasar penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar juga dapat kita temukan dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 44 yaitu:

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

<sup>32</sup> Pito, “Media Pembelajaran dalam Perspektif Al-Qur'an,” 2018, 99.

<sup>33</sup> Abdul Haris Pito, “Media Pembelajaran dalam Perspektif Al-Qur'an,” *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan* 6, no. 2 (2018): 100.

Artinya: *“Dan kami turunkan Az-Zikr (Al-Qur’an) kepadamu, agar engkau menerangkan kepada manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan agar mereka memikirkan”*.<sup>34</sup>

Demikian pula dalam masalah penerapan media pembelajaran, guru harus memperhatikan perkembangan jiwa religius siswa, sebab faktor inilah yang sebenarnya menjadi sasaran media pembelajaran. Tanpa memperhatikan dan memahami perkembangan jiwa anak atau pada tingkat kemampuan berpikir siswa, sulit bagi guru untuk mengharapkan mencapai keberhasilan.

### **G. Evaluasi Pembelajaran**

Evaluasi adalah suatu proses yang dilakukan untuk memperoleh hasil akhir. Kegiatan tersebut perlu dilakukan di lembaga pendidikan non formal seperti pendidikan Al-Qur’an untuk mengetahui hasil akhir dari pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh peserta didik.<sup>35</sup> Evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses atau kegiatan yang sistematis, berkelanjutan, dan menyeluruh dalam rangka pengendalian, penjaminan, dan penetapan kualitas (nilai dan makna) pembelajaran terhadap berbagai komponen pembelajaran, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu, sebagai bentuk tanggung jawab guru dalam melakukan pembelajaran. Dalam prosedur pembelajaran, salah satu langkah yang harus ditempuh guru adalah evaluasi. Dengan demikian, dilihat dari berbagai konteks pembelajaran, evaluasi memiliki kedudukan yang sangat penting dan

---

<sup>34</sup> Qs. An-Nahl (16): 44, 272.

<sup>35</sup> Khoiruddin, “Pembelajaran Metode At-Tartil dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an,” 525.

strategis karena evaluasi merupakan suatu bagian yang tak terpisahkan dari pembelajaran. Penilaian proses dan hasil belajar antara lain:

1. Penilaian penempatan pada umumnya penilaian dibuat sebagai pretest.
2. Penilaian formatif dimaksudkan untuk pemantauan siswa mengalami kemajuan selama proses belajar berlangsung, untuk memberikan umpan balik (*feed back*) untuk perbaikan program pembelajaran, dan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang membutuhkan perbaikan, agar hasil belajar siswa dan proses pembelajaran guru menjadi lebih baik. Pertanyaan penilaian formatif ada yang mudah dan ada pula yang sukar, bergantung pada tugas-tugas belajar dalam program pembelajaran yang akan dinilai.
3. Penilaian sumatif yaitu penilaian yang dilakukan jika satuan pengalaman belajar maupun seluruh materi pelajaran dianggap sudah selesai.
4. Penilaian diagnostik dimaksudkan untuk mengetahui kesulitan belajar peserta didik berdasarkan hasil penilaian formatif sebelumnya.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup> Ahmad Rosidi, "Evaluasi Metode Yanbu'a Pada Pendidikan Anak Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an: Studi Kasus Di Pondok Pesantren Takhassus Tahfidzul Qur'an Yasinat Keselir Wuluhan Kabupaten Jember," *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2022): 55.